

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan hasil karya seorang penulis, berisi ungkapan perasaan yang berasal dari pengalaman pribadi penulis sendiri ataupun dari pengalaman orang lain, kemudian bisa diangkat menjadi sebuah cerita. Karya sastra merupakan ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya-karya ini sering menceritakan sebuah kisah, dari sudut pandang orang ketiga ataupun orang pertama, dengan alur cerita dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra yang terkait dengan waktu mereka.

Menurut Sukirman (2021, p.17) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa karya sastra diciptakan akan sarat dengan makna yang bertujuan memberikan pengalaman batin, menghibur pembaca, dan penikmatnya sebuah karya sastra memiliki peranan penting di dalam kehidupan manusia. Sastra dapat menjadi bahan dari renungan manusia. Sebagai karya imajinatif, sastra tidak hanya memberikann hiburan kepada para pembaca, tetapi juga dapat membawa pesan berupa nilai hidup yang bermakna.

Sangidu (2004, p.2) mengemukakan bahwa karya sastra merupakan sebuah hasil pekerjaan kreatif, yang pada hakikatnya adalah suatu media yang mendayagunakan manusia. Oleh karena itu, sebuah karya sastra pada umumnya berisi tentang sebuah permasalahan yang menggambarkan kehidupan manusia. Sastra lahir atas latar belakang dari dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan keberadaan dirinya.

Masalah manusia dan kemanusiaan serta bentuk perhatiannya terhadap dunia realitas berlangsung pada sepanjang zaman. Hal tersebut ialah pembeda dari karya sastra dengan tulisan lain. Sastra pada dasarnya adalah interpretasi kehidupan nyata yang direkam oleh imaji pengarang. Oleh karena itu, sastra menganjurkan segala bentuk kehidupan manusia sebagai suatu refleksi hidup yang dapat menghubungkan sikap dan perilaku kehidupan manusia, interpretasi masyarakat bersangkutan sehingga dapat menentukan aspek kehidupan yang lebih bijak.

Karya sastra ditulis oleh penciptanya (penulis) untuk mengungkapkan permasalahan dalam segala aspek kehidupan masyarakat beserta cara penyelesaiannya. Tugas seorang penulis mengenai permasalahan kehidupan antara lain berusaha menemukan berbagai unsur yang terungkap dalam masyarakat secara dinamis, baik unsur yang menghambat terpenuhinya keinginan dasar individu atau anggota kelompok/masyarakat yang dapat menimbulkan kesenjangan sosial, atau menjadi suatu permasalahan. gambaran nilai-nilai yang harus dipertahankan. . Selain itu, pengarang suatu karya sastra atau sastrawan juga berusaha menggambarkan apa yang ada dalam jiwa, apakah berupa luapan emosi putus asa, kepuasan diri, protes diri terhadap cita-cita, keinginan, nilai-nilai atau rekaman suatu peristiwa. itu terjadi sebagai sebuah kesalahan. wadah ekspresi kehidupan. Dengan kata lain, karya sastra berfungsi sebagai sarana untuk berdialog dan merenungkan semua masalah yang ada dalam pikiran sastrawan.

Sastrawan sebagai anggota dari masyarakat tidak akan bisa lepas dari sistem masyarakat dan kebudayaan. Semua itu berpengaruh terhadap proses penciptaan karya sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradopo bahwa "Karya sastra tumbuh ditengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada di sekelilingnya." Karya sastra tidak hadir dalam kekosongan budaya, tetapi karya sastra dipakai pengarang untuk menuangkan segala permasalahan kehidupan manusia yang ada didalam masyarakat. Selain itu itu, karya sastra dapat dikatakan sebagai bentuk terjemahan perilaku manusia dalam kehidupannya. Contohnya, dalam sebuah novel diungkapkan suatu konsentrasi kehidupan pada saat-saat yang tegang dan pemusatan kehidupan pada bagian yang tegas.

Salah satu karya sastra yang tidak lepas dari peranannya dalam kehidupan manusia adalah novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang banyak dijumpai di masyarakat. Tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar dalam kehidupan manusia.

Karya sastra dapat dikatakan dunia imajinasi yang diciptakan oleh pengarang (Sayuti, 2000). Imajinasi yang tercipta tersebut berasal dari diri sendiri serta pengaruh dari lingkungan sekitar pengarang (Pujiharto, 2012). Hal tersebut yang dapat menjadi pengaruh bagi cerita yang akan dituliskan. Pengaruh terbesar dari kondisi psikologis pengarang terdapat pada tokoh cerita (Prawira, 2017). Sebagian orang sering beranggapan bahwa tokoh utama adalah tokoh yang sama dengan pengarang, apalagi jika tokoh

tersebut berjenis kelamin sama, tentu pembaca pasti akan menebak bahwa cerita tersebut merupakan pengalaman nyata yang dirasakan pengarang.

Novel merupakan karya sastra yang mempunyai banyak penggemar, banyak orang yang suka membaca novel karena dengan membaca novel seseorang dapat mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. (Effendi, dkk. 2020).

Novel merupakan karya sastra yang berbentuk fiksi karena dalam penulisannya pengarang berperan penting dalam memberikan gambaran imajinatif yang menarik untuk dibaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Aminuddin (2000, p. 60) menjelaskan bahwa Novel adalah cerita atau cerita yang dituturkan oleh pelaku tertentu dengan tokoh, latar, tahapan, dan rangkaian cerita tertentu yang bersumber dan merupakan hasil imajinasi pengarangnya sehingga dapat terjalin suatu cerita yang utuh. Novel dapat menjabarkan dengan detail tiap permasalahan yang terjadi pada beberapa tokoh di dalamnya.

Menurut Kosasih (2013, p. 60) terkait pengertian novel, yaitu prosa yang lebih panjang dari cerpen yang mengembangkan dari segi tema, latar, karakter tokoh yang berbeda dalam sebuah cerita. Novel merupakan karya sastra imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh.

Sejalan dengan dikemukakan oleh Rizka dan Puspita (2022, p. 349) Novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dengan panjang tertentu, melukiskan para tokoh, gerak, dan adegan kehidupan nyata yang

representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut.

Menurut Mayasari (2021, p. 2) menjelaskan bahwa novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk cerita fiksi. Pengarangnya dengan sangat indah melukiskan adegan-adegan kehidupan secara nyata dalam suatu keadaan yang di ciptakan sendiri dari hasil imajinasi pengarangnya dengan harapan dapat di nikmati dan dimanfaatkan oleh pembaca.

Novel merupakan ungkapan dan gambaran kehidupan manusia pada zaman yang dihadapkan pada berbagai permasalahan kehidupan yang kompleks sehingga dapat menimbulkan konflik dan perselisihan. Melalui novel, penulis dapat menceritakan tentang aspek kehidupan manusia secara mendalam, termasuk berbagai perilaku manusia. Novel bercerita tentang kehidupan manusia dalam menghadapi permasalahan hidup, novel dapat berfungsi untuk mengkaji kehidupan manusia pada zaman tertentu.

Kelebihan novel yang khas adalah kemampuannya menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh. Dalam dunia kesusastraan sering ada usaha untuk mencoba membedakan antara novel serius dan novel populer. Novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak pengemarnya, khususnya pembaca di kalangan remaja. Novel serius dipihak lain justru harus sanggup memberikan yang serba berkemungkinan dan itulah sebenarnya makna sastra yang sesungguhnya. Tidak hanya tentang kehidupan masyarakat dalam cerita novel lebih luas

lagi mampu untuk memberikan cerita tentang lingkungan hidup yang berorientasi pada alam oleh pengarangnya.

Novel adalah suatu karangan prosa panjang yang berisi rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang dan orang-orang disekitarnya, menonjolkan watak dan sifat masing-masing pelakunya. (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Sama halnya menurut (Sugihastuti, 2002) novel merupakan suatu struktur yang penuh makna, novel bukan sekedar rangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, melainkan merupakan suatu struktur pemikiran yang tersusun dari unsur-unsur yang runtut.

Dalam novel terdapat berbagai aspek. Salah satu aspek penting yang menjadi perhatian dalam karya sastra adalah aspek feminisme. Membahas persoalan feminisme, ada beberapa unsur menarik yang kerap mengemuka, yaitu seksual, ideologi, gender dari sudut pandang budaya. Pembahasan mengenai perempuan, khususnya tiga hal tersebut, kapanpun dan dimanapun selalu menjadi topik yang sangat terkini. Wanita dengan segala keunikannya selalu menjadi inspirasi yang tiada habisnya untuk ditulis. Fenomena perempuan seringkali terbentur dengan berbagai hal sehingga menimbulkan kontroversi bahkan konflik dan konsumsi dalam berbagai aspek, termasuk politik, agama dan lain sebagainya.

Perempuan merupakan sosok multidimensional yakni keindahan yang selalu dinantikan pesonanya. Namun di satu sisi, perempuan “dianggap” sebagai makhluk yang lemah dan tidak berdaya. Oleh karena

itu, perempuan seringkali dipandang sebagai makhluk pasif dari bentuk budaya yang tetap. Hal ini terlihat dari eksploitasi perempuan di dunia fashion dan film, serta status dan kedudukannya dalam sistem sosial. Sepanjang sejarah peradaban manusia, perempuan selalu dipandang dan diposisikan sebagai makhluk lemah, yang hanya berkisar pada sektor domestik seperti memasak, mengurus rumah tangga, dan mengasuh anak. Tidak hanya persoalan peran, budaya patriarki juga melahirkan berbagai bentuk kekerasan terhadap perempuan, eksploitasi, pelecehan, baik di rumah tangga maupun di sektor publik. Fenomena buruh perempuan yang memilukan, seperti pemerasan yang dilakukan aparat pemerintah dan kekerasan yang dilakukan majikan (laki-laki), merupakan bukti kuat adanya kolonialisme terhadap perempuan. Jika ditelaah lebih dalam, aspek seksual, ideologi, dan gender seringkali menjadi landasan melemahnya posisi perempuan.

Permasalahan perempuan tidak hanya terungkap sebagai realita kehidupan saja, namun dalam karya sastra tumbuh subur dari berbagai sudut pandang, bahkan ada pula kaum feminis yang berpendapat bahwa dunia sastra didominasi oleh laki-laki sehingga karya sastra terkesan dipertontonkan kepada laki-laki.

Menurut Najmah dan Sai'dah (2003, hal. 34) menyatakan bahwa feminisme adalah suatu kesadaran akan penindasan dan eksploitasi terhadap perempuan yang terjadi baik dalam keluarga, di tempat kerja, dan dalam masyarakat serta tindakan sadar laki-laki dan perempuan untuk

mengubah keadaan tersebut secara leksikal. Feminisme adalah gerakan yang menuntut persamaan hak antara perempuan dan laki-laki.

Rokhmansyah (2014, p. 127) berpendapat bahwa feminisme berarti menggali identitas perempuan yang selama ini tertutupi oleh hegemoni patriarki. Identitas dibutuhkan sebagai landasan gerakan memperjuangkan persamaan hak dan mengungkap akar segala penindasan terhadap perempuan. Tujuan feminisme adalah mengakhiri dominasi laki-laki dengan menghancurkan struktur budaya, seluruh hukum dan peraturan yang menempatkan perempuan sebagai korban yang tidak terlihat dan tidak berharga. Hal ini diterima oleh perempuan sebagai marginalisasi, subordinasi, stereotip dan kekerasan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik meneliti kajian feminisme yang terkandung dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa dan novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan. Novel ini sangat sarat dengan persoalan aspek feminisme. Pergelutan mengenai perempuan sangat menarik untuk dikaji. Novel *172 Days* karya Nadzira Shafa menceritakan tentang perjalanan seorang perempuan yang memutuskan menikah di usia muda, problematika kehidupan setelah pernikahan, dan manisnya sebuah percintaan yang halal hingga kisah cinta yang cukup singkat namun membahagiakan dan harus terpisahkan oleh takdir. Sedangkan novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan menceritakan tentang sebuah pesta kehidupan yang dipimpin oleh seorang perempuan sederhana yang perkasa. Permasalahan kehidupan yang dijadikan latar oleh pengarang merupakan daya pikat dan nilai tambah novel, selain itu gaya penulisan yang lugas, jernih dan

sederhana merupakan kelebihan yang dimiliki novel ini. Sehingga novel ini merupakan novel yang cukup menarik untuk dianalisis.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Hal yang menjadi fokus penelitian adalah aspek feminisme. Penentuan fokus penelitian berdasarkan objek yang akan diteliti yaitu pada novel *172 Days* karya Nadzira Shafa dan novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan.

1.2.2 Subfokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang, maka penulis membatasi subfokus masalah yang akan diteliti. Adapun subfokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada novel *172 Days* dan novel *Ibuk*.
- 2) Hal yang menjadi subfokus dalam penelitian ini adalah aspek feminisme yang meliputi karakter tokoh perempuan, aspek sosial-kultural, dan aspek pendidikan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter tokoh perempuan pada novel *172 Days* karya Nadzira Shafa dan novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan?

2. Bagaimana aspek sosial-kultural dan aspek pendidikan pada novel *172 Days* karya Nadzira Shafa dan novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan?
3. Bagaimana perjuangan tokoh perempuan dalam pendidikan pada novel *172 Days* karya Nadzira Shafa dan novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan karakter tokoh perempuan yang tertuang dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa dan novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan.
2. Mendeskripsikan aspek sosial-kultural dan aspek pendidikan yang terdapat dalam novel *172 Days* karya Nadzira shafa dan novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan serta hasil analisisnya dari tinjauan kritik sastra feminisme.
3. Memberikan kontribusi sebagai pengembangan diskursus gender dan feminisme yang berkaitan dengan kritik sastra feminisme.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat praktis
 - a) Bagi pengguna sastra sebagai referensi dalam ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam bidang kesastraan khususnya novel.

- b) Bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang kajian feminisme dalam novel *172 Days* karya Nadzira shafa dan novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan.
- c) Bagi peneliti lainnya sebagai referensi tentang kajian feminisme dalam karya sastra.

2) Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah kontribusi dalam ranah pendidikan, khususnya memberikan pandangan pemikiran berupa konsep atau teori di bidang bahasa dan sastra Indonesia yaitu mengenai kajian sastra terhadap novel-novel Indonesia.